

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN IBU DAN KELUARGA SERTA PERAN
KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI PUSKESMAS NILAM SARI**

Sari Ida Miharti¹⁾, Visti Delvina²⁾, Shintia Maharani Putri³⁾
Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

ABSTRACT

Nilam Sari Community Health Center was one of the Community Health Center with the lowest coverage of exclusive breastfeeding in 2022, namely 28.53%. This coverage has not met the national target of 40%. The reason for the failure of exclusive breastfeeding is the lack of knowledge of mothers and families about exclusive breastfeeding and the lack of family roles. This study aimed to determine The Effect of Health Education Using Audiovisual Media on Knowledge of Mothers and Families and the Role of the Family in Exclusive Breastfeeding at the Nilam Sari Community Health Center, Bukittinggi in 2023. This type of this research was Pre-Experimental with the One Group Pretest-Posttest approach. The population was 60 breastfeeding mothers and families with babies at 0-6 months at Nilam Sari Community Health Center. By using Quota Sampling technique, 15 breastfeeding mothers and their families were chosen as the samples. The data were collected through questionnaire. The data then were analyzed by Wilcoxon test. The results showed that the average pre-test knowledge of breastfeeding mothers was 15.00 and 19.27 post-test with a value of $p = 0.001$, the average family role in the view of breastfeeding mothers pre-test was 16.60 and 20.87 post-test with $p = 0.001$, the average pre-test family knowledge was 11.40 and post-test was 19.47 with $p = 0.001$, and the average pre-test family role was 15.67 and the post test was 20.87 with $p = 0.001$. It can be concluded that there was an effect of providing health education with audiovisual media on the knowledge of breastfeeding mothers and their families and the role of the family in exclusive breastfeeding. It is expected that respondents seek information and health workers carry out health education programs in order to increase the achievement of exclusive breastfeeding.

Keywords : Health Education, Knowledge, Family Role, Audiovisual Media, Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

Puskesmas Nilam Sari adalah salah satu Puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 28,53%, cakupan tersebut belum memenuhi target nasional yaitu 40%. Alasan kegagalan ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang ASI eksklusif serta kurangnya peran keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dan keluarga serta peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi tahun 2023. Jenis penelitian ini Pra Eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian ini sebanyak 60 ibu menyusui dan keluarga yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Nilam Sari, Pengambilan sampel dengan teknik Quota Sampling jumlah sampel 15 ibu menyusui dan keluarga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan keluarga serta peran keluarga kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu menyusui pre test adalah 15,00 dan post test 19,27 dengan nilai $p=0,001$, rata-rata peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui pre test adalah 16,60 dan post test 20,87 dengan nilai $p=0,001$, rata-rata pengetahuan keluarga pre test adalah 11,40 dan post test adalah 19,47 dengan nilai $p=0,001$, serta rata-rata peran keluarga pre test adalah 15,67 dan post test adalah 20,87 dengan $p=0,001$. Disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap

pengetahuan ibu menyusui dan keluarga serta peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Diharapkan responden mencari informasi dan petugas kesehatan melaksanakan program pendidikan kesehatan supaya meningkatkan pencapaian pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Peran Keluarga, Media Audiovisual, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal bagi bayi yang mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat pelindung untuk melawan penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini mengurangi morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan keseluruhan yang lebih baik.(Kartini, 2022)

Karena mengandung nutrisi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat baik untuk bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. ASI memiliki banyak laktosa dan karbohidrat, serta banyak protein yang dimiliki bayi dapat dengan mudah diserap. Bayi juga mudah menyerap mineral dalam ASI. Banyak sekali manfaat ASI yang sangat dibutuhkan bayi saat tumbuh dan berkembang. Antibodi merupakan bagian yang sangat penting dari ASI karena melindungi bayi dari berbagai penyakit.(Lindawati, 2019)

Alasan umum kegagalan ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan menyusui, ibu bekerja, kurangnya peran keluarga, teknik menyusui yang tidak tepat, dan mitos bahwa pengenceran ASI buruk bagi bayi.(Hajifah et al., 2022)

Selama menyusui, ibu membutuhkan peran dari keluarganya, namun keluarga tidak menyadari hal ini. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat belum cukup mengetahui tentang ASI eksklusif dan tidak cukup mengetahui betapa pentingnya

keluarga bagi keberhasilannya. Sangatlah penting untuk memberikan bantuan kepada tenaga kesehatan dalam memperluas upaya promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif kepada anggota keluarga dari ibu yang sedang menyusui Bayinya.(Yang et al., 2020)

Penggunaan Media video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, media video yang diberikan adalah media video animasi yang berisi tentang informasi ASI Eksklusif dikemas dengan lebih kreatif dan menarik. Media video animasi ini cukup mudah di pahami dan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi animasi yang bergerak.(Hana et al., 2021)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia tahun 2017 sebesar 38%, WHO menargetkan tahun 2025 angka pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Data pemantauan status gizi di Indonesia tahun 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu untuk bayinya masih sangatlah rendah yaitu 35,7%. Artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama lahir. Angka masih jauh dari target cakupan ASI Eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) maupun Kementerian Kesehatan yaitu 50%. (Putri et al., 2022)

Secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah

melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku 13,0%, Papua 13,5%, Gorontalo 27,0%, Papua Barat 27,6% dan Sulawesi Utara 30,2%. Sementara itu, Provinsi Sumatera Barat termasuk persentase tertinggi ke 5 cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 69,7% setelah Sulawesi Selatan sebesar 70,5%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Badan Pusat Statistika memaparkan cakupan ASI Eksklusif di provinsi Sumatra Barat pada tahun 2019 sebesar 69,23%, pada tahun 2020 sebesar 70,36%, pada tahun 2021 sebesar 74,16%, menurut data tersebut terjadi kenaikan terhadap pelaksanaan ASI Eksklusif (BPS,2021).

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatra Barat. Menurut Data Kesehatan Ibu dan Anak cakupan ASI Eksklusif di kota Bukittinggi pada tahun 2020 sebesar 67,1%, pada tahun 2021 sebesar 51,04%, pada tahun 2022 (Januari-Agustus) sebesar 56,69% (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi tahun 2022 Persentase Cakupan Pemberian ASI Eksklusif usia 6 Bulan di Kota Bukittinggi pada tahun 2022 dari bulan Januari-Agustus Persentase Cakupan Terendah berada di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari yaitu 41,33 % dan Persentase Cakupan Tertinggi berada di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Banchah yaitu 85.26 %, target capaian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi yaitu 56,84% (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2022).

Berdasarkan data tahun 2022 (Januari-Oktober) dari survey awal yang dilakukan

peneliti di Puskesmas Nilam Sari dari jumlah secara keseluruhan 198 bayi, yang diberikan ASI Eksklusif 76 bayi (28,53%) bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif, persentase tersebut masih belum memenuhi target program pada tahun 2021 yaitu 40%. (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2022)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada 23 Oktober 2022 di wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari dengan membagikan lembar kuesioner kepada 10 ibu menyusui didapatkan 8 dari 10 ibu menyusui dengan tingkat pengetahuan yang kurang, ibu tidak mengetahui pengertian dan manfaat ASI Eksklusif dan kolostrum dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan. Serta 6 dari 10 ibu menyusui masih kurangnya peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif, Dari hasil survey awal yang peneliti dapatkan, maka pentingnya memberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual kepada ibu menyusui yang bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu dan keluarga serta peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Dengan Media Audiovisual Pengetahuan Ibu dan Keluarga serta Peran Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *Pra Eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pre dan Post Test Design* yaitu suatu pendekatan penelitian dimana melibatkan satu kelompok subjek penelitian, kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah diintervensi (nursalam, 2013). Dalam hal ini yang dinilai adalah pengaruh pendidikan

kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dan keluarga serta peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi pada bulan Maret 2023. Populasi penelitian adalah Ibu Menyusui dan Keluarga yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *Quota Sampling* jumlah sampel 15 ibu menyusui dan keluarga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan keluarga serta peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisa kuantitatif, pada analisa kuantitatif menggunakan perangkat komputer yaitu SPSS dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Rata-rata Tingkat Pengetahuan Ibu
menyusui dalam Pemberian ASI
Eksklusif Sebelum dilakukan Pendidikan
Kesehatan Dengan Media Audiovisual

Variabel	N	Mean	Sd	Min-Max
<i>Pre-Test</i> Pengetahuan Ibu Menyusui	15	15,00	2,268	10-18

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah 15,00 dengan standar deviasi 2,268 dengan nilai pengetahuan terendah adalah 10 dan tertinggi 18.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah segala sesuatu yang diketahui ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah melakukan penginderaan terhadap objek tersebut, menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan itu terjadi seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.(Febriyani & Rizka, 2020)

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh febriyani dan rizka (2020) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 62,9% dengan standar deviasi 19,6. (Febriyani & Rizka, 2020)

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan pepi dan rinela (2017) dengan judul efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pada pre test adalah 15,7 dengan standar deviasi 2,7.(Pepi Hapitria, 2017)

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan idris dan enggar (2019) dengan judul pengaruh penyuluhan menggunakan audiovisual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan menggunakan audiovisual dengan kategori baik sebanyak 24 responden (72,7%) dan kategori kurang baik sebanyak 9 responden (27,3%). (I Idris, 2019)

Menurut asumsi peneliti bahwa sebelum intervensi diketahui pengetahuan responden

terlihat rendah pada indikator manfaat ASI eksklusif pada bayi, dimana responden tidak mengetahui kolostrum, responden tidak mengetahui resiko pemberian cairan tambahan ASI sebelum bayi usia 6 bulan, serta responden tidak mengetahui jadwal pemberian secara eksklusif pada bayi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, diantaranya adalah faktor jumlah anak. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif cenderung didominasi oleh responden yang mempunyai anak yang sedikit hal itu dikarenakan kurangnya pengalaman dan beradaptasi menjadi ibu menyusui.

Tabel 2
Rata-rata Tingkat Pengetahuan Ibu menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif Sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual

Variabel	N	Mean	Sd	Min-Max
Post-Test Pengetahuan Ibu Menyusui	15	19,27	1,580	15-20

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah 19,27 dengan standar deviasi 1,580 dengan nilai pengetahuan terendah adalah 15 dan tertinggi 20.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh febriyani dan rizka (2020) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan responden sesudah intervensi adalah 87,50% dengan standar deviasi 8,73.(Febriyani & Rizka, 2020)

Media pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Salah satu jenis multimedia dalam proses pembelajaran adalah media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film dan lain sebagainya.(Suratmi, 2022)

Sejalan dengan penelitian Ika yudianti (2019) dengan judul penggunaan aplikasi video dan boneka untuk meningkatkan kemampuan menyusui di kabupaten malang yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui video lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusui. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan.(Yudianti & Aisyah Virdianana, 2019)

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pilus et al., 2022) tentang *Effect of Face-to-Face and WhatsApp Communication of a Theory-Based Health Education Intervention on Breastfeeding Self-Efficacy (SeBF Intervention): Cluster Randomized Controlled Field Trial* hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor total pengetahuan menyusui meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi setelah intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($F_{21,601}=8,33, P<.001$)

Menurut asumsi peneliti setelah dilakukan intervensi diketahui bahwa secara umum responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif, dimana setelah dilakukan intervensi ditemukan sebagian besar memiliki pemahaman dan pengetahuan baik tentang manfaat ASI eksklusif pada bayi, sudah mengetahui kolostrum, sudah mengetahui resiko pemberian cairan tambahan ASI sebelum bayi usia 6 bulan, serta responden sudah

mengetahui jadwal pemberian secara eksklusif pada bayi. Sedangkan pengetahuan responden yang masih cukup setelah dilakukan intervensi terlihat pada indikator manfaat ASI Eksklusif dan tidak mengetahui manfaat kolostrum. Itu dikarenakan sudah dilakukan pengulangan memberikan pertanyaan yang sama sehingga mengingat kembali jawaban yang tepat ketika melakukan pengisian kuesioner, sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang melakukan penginderaan kepada suatu objek tertentu. Selain hal tersebut pengetahuan responden dipengaruhi oleh umur responden dimana rata-rata umur ibu menyusui 31-40 tahun dimana pada usia ini ibu mempunyai pengetahuan yang baik sehingga mudah menyerap informasi yang diberikan peneliti saat penelitian.

Tabel 3
Rata-rata Tingkat Peran Keluarga dalam pandangan Ibu menyusui Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual

Variabel	N	Mean	Sd	Min-Max
<i>Pre-Test</i> Peran Keluarga Busui	15	16,60	1,993	11-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah 16,60 dengan standar deviasi 1,993 dengan nilai peran keluarga busui terendah adalah 11 dan tertinggi 19.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roesli yang disitasi Wardani (2017) menyatakan bahwa suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya

seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi.

Sejalan dengan penelitian nina dan suratmi (2022) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan berbasis multimedia terhadap peningkatan pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI hasil penelitian in menunjukkan bahwa rata-rata peran ayah pada pre test adalah 65,50 dengan standar deviasi 1,021.(Suratmi, 2022)

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hety et al., 2020) tentang *Maternal Knowledge, Husband's Support, Cultural Support and Role of Health Workersin the Exclusive Breastfeeding Program at Majosari Health Center* hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif juga tidak lepas dari dukungan keluarga karena keluarga merupakan orang terdekat yang dapat mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif dan juga budaya sekitar yang mendorong pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti sebelum dilakukan intervensi dengan mengisi kuesioner diketahui bahwa responden peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui ada 4 orang responden yang mendapatkan peran keluarga yang kurang kepada ibu menyusui, indikator peran keluarga yang kurang dalam pandangan ibu menyusui meliputi, keluarga kurang mendapatkan informasi serta memberikan bacaan tentang ASI, keluarga kurang pernah memberikan tentang pentingnya ASI, keluarga kurang berperan dalam menyediakan peralatan seperti pompa untuk pemerah ASI, keluarga tidak pernah menghantarkan busui ke tempat Posyandu/Puskesmas/RS untuk berkonsultasi mengenai ASI eksklusif, keluarga juga lebih sering berada di luar rumah selama ibu sedang menyusui, serta keluarga tidak mau

mendampingi ibu saat menyusui walaupun saat tengah malam.

Tabel 4
Rata-rata Tingkat Peran Keluarga dalam pandangan Ibu menyusui Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual

Variabel	N	Mean	Sd	Min-Max
<i>Post-Test</i> Peran Keluarga Busui	15	20,87	0,352	20-21

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah 15,00 dengan standar deviasi 0,352 dengan nilai peran keluarga terendah adalah 20 dan tertinggi 21.

Peran suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar peran yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleksi pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Peran keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI.(Kusumayanti & Nindya, 2018).

Dukungan penuh untuk program menyusui. peran keluarga, Secara khusus, suami dapat menentukan berhasil atau tidaknya pemberian ASI, karena dukungannya menciptakan rasa nyaman bagi ibu, dengan demikian mempengaruhi produksi ASI dan meningkatkan motivasi dan kenyamanan menyusui. (Elliana, 2018)

Menurut asumsi peneliti bahwa peran keluarga dalam pandangan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terjadi peningkatan peran keluarga kepada ibu menyusui peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui keluarga sudah mendapatkan informasi serta memberikan bacaan tentang ASI, keluarga sudah berperan dalam menyediakan peralatan seperti pompa untuk pemerah ASI, keluarga bersedia menghantarkan busui ke tempat Posyandu/Puskesmas/RS untuk berkonsultasi mengenai ASI eksklusif, keluarga sudah berada di dalam rumah selama ibu sedang menyusui, serta keluarga sudah mau mendampingi ibu saat menyusui walaupun saat tengah malam. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya sebuah peran dari keluarga kepada ibu dalam keberhasilan proses menyusui. Peran bisa diberikan dengan maksimal apabila keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang peran apa yang seharusnya diberikan kepada ibu.

Tabel 5
Rata-rata Tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual.

Variabel	N	Mean	Sd	Min-Max
<i>Pre-Test</i> Pengetahuan Keluarga	15	11,40	1,298	9-13

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan keluarga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah 11,40 dengan standar deviasi 1,298 dengan nilai pengetahuan terendah adalah 9 dan tertinggi 13.

Sejalan dengan Yenni Kristiana (2020) dengan judul Pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga sebelum pendidikan kesehatan diperoleh data bahwa nilai rata-rata 12,61 dengan standar deviasi 4,481 dan skor pengetahuan paling rendah 4 sedangkan tertinggi 20.(Kristiana, 2020)

Menurut asumsi peneliti bahwa sebelum intervensi diketahui pengetahuan keluarga terlihat rendah pada indikator, keluarga tidak mengetahui definisi ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif, jadwal pemberian ASI, resiko pemberian cairan tambahan ASI sebelum bayi usia 6 bulan, serta definisi dan manfaat kolostrum. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan, massa media atau informasi, sosial ekonomi, lingkungan, usia, pengalaman, keyakinan, jenis kelamin dan pekerjaan. Ditemukan dalam penelitian ini responden kurangnya mendapatkan informasi dan keluarga juga tidak banyak berpengalaman dalam hal pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 6
Rata-rata Tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual.

Variabel	N	Mean	Sd	Min-Max
<i>Post-Test</i> Pengetahuan Keluarga	15	19,47	1,302	15-20

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan keluarga sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah 19,47 dengan standar deviasi 1,302 dengan nilai pengetahuan terendah adalah 15 dan tertinggi 20.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Kristiana, 2020), bahwa pengetahuan nenek meningkat setelah

melalui pendidikan kesehatan dan promosi ASI. Dengan meningkatnya pengetahuan nenek dapat meningkatkan pemahaman lebih baik dalam persiapan nenek agar dapat mendukung pemberian ASI Eksklusif yaitu bahwa nenek dapat memberikan membantu pada ibu menyusui secara emosional maupun praktek, memperbaharui pengetahuan dan belajar bersama dengan ibu menyusui.

Menurut asumsi penelitian bahwa sesudah intervensi diketahui pengetahuan keluarga yang baik pada indikator, keluarga sudah mengetahui definisi ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif, jadwal pemberian ASI, resiko pemberian cairan tambahan ASI sebelum bayi usia 6 bulan, serta definisi dan manfaat kolostrum. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan, massa media atau informasi, sosial ekonomi, lingkungan, usia, pengalaman, keyakinan, jenis kelamin dan pekerjaan. Ditemukan dalam penelitian ini responden kurangnya mendapatkan informasi dan keluarga juga tidak banyak berpengalaman dalam hal pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 7
Rata-rata Peran Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual.

Variabel	N	Mean	Sd	Min-Max
<i>Pre-Test</i> Peran Keluarga	15	15,67	0,816	10-18

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata peran keluarga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah 15,67 dengan standar deviasi 0,816 dengan nilai peran

keluarga terendah adalah 10 dan tertinggi 18.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan berbasis multimedia terhadap peningkatan pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI Eksklusif menunjukkan hasil penelitian ini bahwa rata-rata peran ayah pada *pre test* adalah 65,50 dengan standar deviasi 1,021.(Suratmi, 2022)

Faktor peran keluarga seperti keluarga tidak memberikan perhatian lebih sehingga merasa tidak diperhatikan yang menyebabkan ibu tidak termotivasi memberi ASI eksklusif pada anaknya. Faktor kesehatan ibu seperti ibu mengalami stres atau depresi mengurus keluarga dan anak menyebabkan pengeluaran ASI tidak lancar, ibu juga dalam keadaan sakit sehingga pemberian ASI secara terus menerus tidak dapat dilakukan kepada anaknya sampai usia 6 bulan.(Bora et al., 2016)

Menurut asumsi peneliti sebelum dilakukan intervensi peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dari 15 responden keluarga 6 orang responden yang kurang peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif seperti kurangnya keluarga mendapatkan informasi dan mencari bacaan tentang ASI Eksklusif, keluarga juga tidak peduli dengan informasi yang diterima ibu tentang ASI Eksklusif, keluarga kurang perannya dalam menyediakan peralatan seperti pompa untuk pemerah ASI keluarga tidak pernah keluarga tidak pernah menghantarkan ibu ke posyandu/puskesmas/RS untuk berkonsultasi mengenai ASI Eksklusif, keluarga lebih sering berada diluar rumah selama ibu menyusui, keluarga tidak mau mendampingi ibu saat menyusui walaupun saat tengah malam.

Tabel 8
Rata-rata Peran Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual.

Variabel	N	Mean	Sd	Min-Max
<i>Post-Test</i> Peran Keluarga	15	15,00	0,352	20-21

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata peran keluarga sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah 15,00 dengan standar deviasi 0,352 dengan nilai peran keluarga terendah adalah 20 dan tertinggi 21.

Destyana, (2018) menjelaskan bahwa peran/dukungan keluarga dan informasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu sehingga memberikan ASI eksklusif pada bayinya, apabila ibu mendapatkan peran suami dan akses informasi yang kurang menyebabkan terjadinya penurunan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Menurut FKUI (2014) pemberian ASI eksklusif dapat ditingkat melalui peran keluarga dan informasi kesehatan, apabila ibu mendapatkan peran keluarga dan akses informasi keluarga kurang akan menurunkan motivasi dan sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Phua et al., 2020) *Associations of Father's Breastfeeding Attitude and Support With the Duration of Exclusive Breastfeeding Among First-time Mothers* hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran ayah selama proses menyusui seperti menekankan peran suami dalam mendukung istri untuk menyusui, serta pentingnya peran ayah dalam merawat bayi, terutama di kalangan

pasangan baru.

Menurut asumsi peneliti peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif terjadi peningkatan setelah diberikan intervensi keluarga sudah mendapatkan informasi dan mencari bacaan tentang ASI Eksklusif, keluarga sudah peduli dengan informasi yang diterima ibu tentang ASI Eksklusif, keluarga bersedia dalam menyediakan peralatan seperti pompa untuk pemerah ASI, keluarga sudah menghantarkan ibu ke posyandu/puskesmas/RS untuk berkonsultasi mengenai ASI Eksklusif, keluarga sudah sering berada didalam rumah selama ibu menyusui, keluarga sudah mau mendampingi ibu saat menyusui walaupun saat tengah malam.

Tabel 9
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi.

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	P-Value
<i>Pre Test</i> Pengetahuan Ibu Menyusui	15	15,00	2,268	10-18	0,001
<i>Post Test</i> Pengetahuan Ibu Menyusui	15	19,27	1,580	15-20	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu menyusui sebelum intervensi adalah 15,00 dengan standar deviasi 2,268 dan setelah intervensi meningkat menjadi 19,27 dengan standar deviasi 1,580. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ artinya pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam

meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hapitria & Padmawati (2017) dengan judul Efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui, menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan melalui multimedia lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dengan nilai $p = 0,001$.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh febriyeni dan rizka(2020) dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah intervensi, dimana terjadi peningkatan rerata pengetahuan dari 62,91% menjadi 87,50% setelah 6 kali intervensi atau dengan beda rerata 24,58% dan $p\text{-value} = 0,000$, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual.(Febriyani & Rizka, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Puspitasari & Sunarsih, 2021) tentang *The Effectiveness of Education Video and Booklet Media for Pregnant Mothers Knowledge on Preparation of Breastfeeding Practice*, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata perubahan pengetahuan ibu hamil dalam persiapan pemberian ASI eksklusif pada kelompok media video edukasi dan booklet dengan $p\text{-value} < 0,005$ dan berdasarkan hasil nilai rata-rata yang besar kedua kelompok maka disimpulkan media video lebih efektif dibandingkan dengan media booklet.

Menurut asumsi peneliti bahwa

dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif dimana jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pengetahuan ibu menjadi meningkat setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual ini. Karena dengan melihat, mendengar dan memperhatikan video yang menarik bisa meningkatkan pengetahuan. Pemilihan media audiovisual pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kelebihan penggunaan media ini, dimana dengan media audiovisual peneliti menampilkan video yang menjelaskan segala aspek tentang ASI eksklusif sehingga proses pendidikan dan penyuluhan menjadi lebih menarik dan berkesan bagi responden. Kondisi ini mampu memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menyampaikan pesan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Itu dikarenakan sudah dilakukan pengulangan memberikan pertanyaan yang sama sehingga mengingat kembali jawaban yang tepat ketika melakukan pengisian kuesioner, sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang melakukan penginderaan kepada suatu objek tertentu.

Tabel 10
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Peran Keluarga dalam pandangan Ibu Menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi.

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	P-Value
Pre Test Peran Keluarga Busui	15	16,60	1,993	11-19	0,001
Post Test Peran Keluarga Busui	15	20,87	0,352	20-21	

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui sebelum intervensi adalah 16,60 dengan standar deviasi 1,993 dan setelah intervensi meningkat menjadi 20,87 dengan standar deviasi 0,352. Terdapat perbedaan rata-rata skor peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ artinya pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi.

Pentingnya peran suami juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Hadi tahun 2010 yang menyimpulkan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif berpeluang dua kali lipat untuk dapat berhasil menjalankan program ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan suami.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhayati & Nurfazriah, 2022) Hasil pengujian dengan menggunakan nilai probability, bahwa nilai p value < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran ayah dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan kriteria kuatnya hubungan sebesar 0,783 termasuk pada kategori sangat kuat (0,76 – 0,99). Ibu yang mendapat dukungan dari keluarga berpeluang 12.98 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hety et al., 2020) tentang *Maternal Knowledge, Husband's Support, Cultural Support and Role of Health Workers in the Exclusive Breastfeeding Program at Majosari Health Center* hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberhasilan pemberian

ASI Eksklusif juga tidak lepas dari dukungan keluarga karena keluarga merupakan orang terdekat yang dapat mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif dan juga budaya sekitar yang mendorong pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif dimana jika dibandingkan dengan peran keluarga dalam pandangan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual peran keluarga dalam pandangan ibu menjadi meningkat setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual ini.

Tabel 11
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Eksklusif dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Keluarga dalam pemberian ASI di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi.

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	P-Value
Pre Test Pengetahuan Keluarga	15	11,40	1,298	9-13	0,001
Post Test Pengetahuan Keluarga	15	19,47	1,302	15-20	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan keluarga sebelum intervensi adalah 11,40 dengan standar deviasi 1,298 dan setelah intervensi meningkat menjadi 19,47 dengan standar deviasi 1,302. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ artinya pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dalam

pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh diketahui bahwa analisa beda mean variabel pengetahuan di dapatkan bahwa nilai *pretest* lebih besar dari *posttest* tidak ada, nilai *pretest* lebih kecil dari *posttest* ada 44 dan nilai *pretest* sama dengan *posttest* ada 7 dengan nilai $Z = -5,797$ dengan $P \text{ value } 0,000$. Jadi nilai $P \text{ value } < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan keluarga sebelum dan setelah pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif. (Kristiana, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Nirmaya Mariani dan Suratmi menunjukkan nilai $p = 0,000$ hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan berbasis multimedia terhadap pengetahuan ASI dan peran ayah dalam pemberian ASI. Diharapkan media video dapat dijadikan alternatif dalam pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap ayah dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI. (Suratmi, 2022)

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dimana jika dibandingkan dengan pengetahuan keluarga sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pengetahuan keluarga menjadi meningkat setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual ini. Karena dengan melihat, mendengar dan memperhatikan video yang menarik bisa meningkatkan pengetahuan. Pemilihan media audio visual pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kelebihan penggunaan media ini, dimana dengan media audiovisual peneliti menampilkan video yang menjelaskan

segala aspek tentang ASI eksklusif sehingga proses pendidikan dan penyuluhan menjadi lebih menarik dan berkesan bagi responden. Kondisi ini mampu memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menyampaikan pesan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 12
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi.

Variabel	N	Mean	SD	Min- Max	P-Value
Pre Test Peran Keluarga	15	15,67	1,993	14-17	0,001
Post Test Peran Keluarga	15	20,87	0,352	20-21	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor peran keluarga sebelum intervensi adalah 15,67 dengan standar deviasi 1,993 dan setelah intervensi meningkat menjadi 20,87 dengan standar deviasi 0,352. Terdapat perbedaan rata-rata skor peran keluarga yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ artinya pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Nirmaya Mariani dan Suratmi menunjukkan nilai $p = 0,000$ hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan berbasis multimedia terhadap pengetahuan ASI dan peran ayah dalam pemberian ASI. Diharapkan media video dapat dijadikan alternatif dalam

pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap ayah dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI. (Suratmi, 2022)

Sejalan dengan penelitian terdahulu Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biak Kota dengan nilai $p = 0,006$ ($< 0,05$). Oleh karena itu, keluarga di harapkan memberikan dukungan terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Phua et al., 2020) *Associations of Father's Breastfeeding Attitude and Support With the Duration of Exclusive Breastfeeding Among First-time Mothers* hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran ayah selama proses menyusui seperti menekankan peran suami dalam mendukung istri untuk menyusui, serta pentingnya peran ayah dalam merawat bayi, terutama di kalangan pasangan baru.

Menurut Asumsi peneliti bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dimana jika dibandingkan dengan peran keluarga sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual peran keluarga menjadi meningkat setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual ini. Hasil penelitian ini menunjukkan peran keluarga sangat penting bagi ibu menyusui, dengan adanya peran dari keluarga dapat memotivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Seperti keluarga sudah peduli dengan informasi yang diterima ibu tentang ASI Eksklusif, keluarga bersedia dalam menyediakan peralatan seperti pompa untuk pemerah ASI, keluarga

sudah menghantarkan ibu ke posyandu/puskesmas/RS untuk berkonsultasi mengenai ASI Eksklusif, keluarga sudah sering berada didalam rumah selama ibu menyusui, keluarga sudah mau mendampingi ibu saat menyusui walaupun saat tengah malam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu menyusui dan keluarga serta peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi tahun 2023 dapat disimpulkan:

1. Rata-rata pengetahuan Ibu menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual adalah 15,00.
2. Rata-rata pengetahuan Ibu menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual adalah 19,27.
3. Rata-rata Peran Keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dalam pandangan ibu menyusui Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audivisual adalah 16,60.
4. Rata-rata Peran Keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dalam pandangan ibu menyusui Sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audivisual adalah 20,87.
5. Rata- rata tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual adalah 11,40.
6. Rata-rata tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Sesudah dilakukan Pendidikan

Kesehatan dengan Media Audiovisual adalah 19,47.

7. Rata- rata Peran Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual adalah 15,67.
8. Rata- rata Peran Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual adalah 15,00.
9. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif dengan *p-value* 0,001.
10. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan peran keluarga dalam pandangan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif dengan *p-value* 0,001.
11. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dengan *p-value* 0,001.
12. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan peran keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dengan *p-value* 0,001.

REFERENSI

- Bora, L. L., Sari, R., Putri, M., Kesehatan, F. I., & Tunggadewi, U. T. (2016). Peran Suami Dan Akses Informasi Keluarga Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Buletin Kesehatan*, 5, 24–30.
- Febriyani & Rizka. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan

- Media Audio Visual Terhadap Sikap dan Keterampilan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Menara Ilmu*, XIV(02), 42–56.
- Hajifah, T., Kesumadewi, T., & Immawati. (2022). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Di Puskesmas Purwosari*. 2(September), 423–428.
- Hana, I. A., Jaladri, I., Dewintha, R., & Mulyanita. (2021). *Penggunaan Video Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Ibu Menyusui*. 4(September), 124–128.
- Hety, D., Susanti, I., Adiести, F., & Muhith, A. (2020). *Maternal Knowledge, Husband's Support, Cultural Support and Role of Health Workers in the Exclusive Breastfeeding Program at Mojosari Health Center*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297054>
- I Idris, E. E. (2019). *Idris, I., & Enggar, E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. Jurnal Bidan Cerdas, 1(2), 51-58. 1(2), 1–8.*
- Kartini, S. (2022). The Relationship Of The Role Of Delivery Aid, Breastfeeding Frequency, And Family Support With Exclusive Breastfeeding At Pmb Nurachmi Palembang In 2022. *Science Midwifery*, 10(3), 2464–2470. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i3.688>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. <http://www.depkes.go.id/resources/dow> nload/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf
- Kristiana, Y. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Untuk Mendukung Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i1.5794>
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Nurhayati, A., & Nurfazriah, I. (2022). *Peran Ayah Asi Dalam Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif the Role of Breastfeeding Father in Successfully Giving Asi Exclusive*. 9(November), 201–216.
- Pepi Hapitria, R. P. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Asi dan Menyusui. *Jurnal Care*, 5 no 2, 156–167.
- Phua, H. W., Razak, N. A. A. A., & Mohd Shukri, N. H. (2020). Associations of father's breastfeeding attitude and support with the duration of exclusive breastfeeding among first-time mothers. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16, 84–89.

Pilus, F. M., Ahmad, N., Zulkefli, N. A. M., & Shukri, N. H. M. (2022). Effect of Face-to-Face and WhatsApp Communication of a Theory-Based Health Education Intervention on Breastfeeding Self-Efficacy (SeBF Intervention): Cluster Randomized Controlled Field Trial. *JMIR MHealth and UHealth*, 10(9).
<https://doi.org/10.2196/31996>

Dan Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusui Kabupaten Malang, 7(2), 346–352.
<https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.53>

Puspitasari, D., & Sunarsih, T. (2021). *The Effectiveness of Education Video and Booklet Media for Pregnant Mothers Knowledge on Preparation of Breastfeeding Practice*. 34(Ahms 2020), 219–221.
<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210127.049>

Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>

Suratmi, N. N. M. dan. (2022). *JMK : JURNAL MEDIA KESEHATAN PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS MULTIMEDIA PERAN AYAH DALAM PEMBERIAN ASI Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jalan Cilolohan no 35 Tasikmalaya JMK : JURNAL MEDIA KESEHATAN Air susu ibu (ASI) merupakan bentuk makanan ideal*. 13–23.

Yang, F., Dengan, B., Tenaga, P., Persalinan, P., Wilayah, D. I., & Puskesmas, K. (2020). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*. 3(1), 112–118.

Yudianti, I., & Aisyah Virdianana, C. (2019). *Jurnal Kesehatan. Jurnal Kesehatan Penggunaan Aplikasi Video*